

Original Article*)

Hubungan Antara Kerjasama Dengan Perilaku Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengelolah Anak Sulit Makan Di TK Stella Maris Bitung

(The Relationship Between Collaboration and Parenting Behavior in Managing Children Who Have Difficulty Eating at Stella Maris Bitung Kindergarten)

Maria Stella Maris Lefteuw¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia*

Email correspondent: mariastellamaris31@gmail.com

Abstract

Introduction: Pre-school children are those aged between 3-6 years. Children at preschool age usually experience psychological development to become toddlers who are more independent, autonomous, able to interact with their environment, and can express their emotions more. In addition, children of this age also tend to like to explore new things. The developmental characteristics that are formed also influence children's eating patterns (Hidayat 2013 in Katiandagho et al 2016). Difficulty eating can occur due to several things, including cooperation and parenting behavior of parents to children. Parents in the family have an important role in childcare practices. The participative role of parents determines the quality of child care and its influence on children (Mohamad Mahpur, Koentjoro, and Subandi 2021).

Methods: Quantitative with a research design using a cross-sectional approach the sample in this study were all parents of students at Stella Maris Bitung Kindergarten as many as 45 parents, the sampling technique was total sampling.

Results: Parental cooperation resulted in the collaboration of 31 (69,9%) respondents, while respondents who did not cooperate were 14 (31,1%) respondents. while parents with good parenting behavior were 31 (68,9%) respondents, while respondents with poor parenting behavior were 14 (31,1%) respondents. Hypothesis testing using *chi-square* obtained a *p-value* of 0,000 ($P < 0,05$).

Discussion: There is a significant relationship between parental cooperation and parenting behavior in managing children with difficulty eating at Stella Maris Bitung Kindergarten.

Keywords: cooperation, parenting, managing children, difficulty eating

Artikel

Disubmit (Received) : 20 February 2023

Diterima (Accepted) : 30 November 2023

Diterbitkan (Published) : 30 November 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Makan adalah suatu kebutuhan bagi manusia untuk menunjang kebutuhan energi dan mendukung proses metabolisme tubuh. Tanpa makan seseorang tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara maksimal karena tanpa makan seseorang akan kekurangan energi dalam tubuh. Oleh karena itu setiap individu akan mencari makanan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.¹ Permasalahan gizi masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak menurut *World Health Organization* (WHO) 38 juta (5,6%) anak didunia pada tahun 2017 mengalami over weight. Hasil pemantauan gizi di Indonesia terdapat 17,7% status anak kekurangan gizi dengan 3,9% status anak gizi buruk dan 13,8% status anak gizi kurang.² Prevalensi di Lampung diketahui terdapat 15,9% status anak kekurangan gizi dengan 3,1% status anak gizi buruk dan 12,8% status anak kurang gizi. Dan di kabupaten Pesawaran terdapat 21,3% status anak kekurangan gizi dengan 3,79% status anak gizi buruk dan 17,51% status anak kurang gizi.³

Gangguan makan atau yang biasa kita kenal dengan kesulitan makan yang sering terjadi pada anak-anak berusia 1-6 tahun yang dimana anak tidak ingin makan, menolak makan atau juga mengalami kesulitan untuk mengkonsumsi makanan atau minuman.⁴ Semenjak awal masa kanak-kanak, makan adalah aspek yang sangat penting. Kebutuhan energi yang sangat bervariasi selama masa tumbuh kembang. Makanan yang mengandung gizi lengkap dan seimbang dari segi kuantitas dan kualitas sangat dibutuhkan untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dan salah satu fase yang menentukan baik atau buruknya pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah pada saat dimana berada pada fase anak-anak atau dari fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa.⁵ Adapun kesulitan makan yang berkepanjangan dan tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan banyak komplikasi diantaranya gangguan pertumbuhan, kurang gizi, kurang vitamin dan mineral serta gangguan perkembangan kecerdasan pada anak.⁶

Anak pra-sekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Anak pada usia pra-sekolah biasanya mengalami perkembangan psikis menjadi balita yang lebih mandiri, autonom, dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya serta dapat lebih mengekspresikan emosinya. Di samping itu anak usia tersebut juga cenderung senang bereksplorasi dengan hal-hal baru. Sifat perkembangan khas yang terbentuk ini turut mempengaruhi pola makan anak.⁴ Sulit makan bisa terjadi dikarenakan beberapa hal di antara lain yaitu kerjasama dan perilaku pengasuhan orang tua kepada anak. Orang tua dalam keluarga memiliki peranan penting dalam praktik pengasuhan anak. Peran partisipatif orang tua kan menentukan kualitas pengasuhan anak dan pengaruh terhadap anak.⁷

Orang tua perlu terlibat aktif berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas perlindungan anak dari berbagai bentuk kesalahan perlakuan dan problematik anak di berbagai level system ekologis perkembangan mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kerjasama antara orangtua dengan anak sulit dalam mengonsumsi makanan antara lain status gizi anak, karakteristik sosial keluarga, ekonomi keluarga, Pendidikan orang tua, pekerjaan orangtua, penghasilan orang tua pengetahuan orangtua tentang nutrisi anak dan pemberian makan pada anak orang tua juga harus mengajarkan anak dalam pemilihan makanan yang sehat serta pemberian vitamin untuk membantu anak dalam penambah nafsu makan.⁸

Kerjasama ayah dan ibu memiliki pengaruh penting pada anak dengan memberikan dukungan dan motivasi pada anak di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.⁹ Peran ayah dan ibu dalam membantu anak-anak mereka berkembang selama pra-sekolah meningkatkan kesiapan sekolah anak, mengurangi masalah perilaku negative anak, meningkatkan ketrampilan social anak dan mempromosikan keberhasilan anak.¹⁰ Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh Resiana bahwa mayoritas pola asuh yang di terapkan adalah pola asuh demokratis (56,7%) dan perilaku sulit makan pada anak di desa sindang garut dengan intensitas rendah (46,75).¹¹ Penelitian menurut Marisa berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku sulit makan anak usia pra-sekolah di BIMBA AIUEO Griya Bintara Bekasi yang dilakukan pada orang tua sebanyak 31 responden, disimpulkan mayoritas orangtua menerapkan pola asuh demokratis yaitu berjumlah 51,6% dan terdapat lebih banyak anak pra-sekolah yang mengalami perilaku sulit makan.¹² Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Riswan dan Eva. Y tentang Hubungan antara pengasuhan orangtua dengan masalah makan pada anak usia pra-sekolah yang di lakukan pada 30 orang tua anak di desa Sidang Garut yang memiliki anak usia pra-sekolah memperoleh hasil bahwa di desa Sidang Garut orang tua lebih banyak menerapkan pola asuh permisif sebanyak (56,7%) yang menerapkan pola asuh permisif, terdapat 9 anak (52,9%) yang memiliki perilaku sulit makan dengan intensitas sedang, dan 8 anak (47,1%) yang memiliki perilaku sulit makan dengan intensitas rendah.¹³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa ibu di Kota Bitung didapatkan beberapa ibu mengatakan bahwa anak mereka memiliki gejala sulit makan pada anak di karenakan anak tidak menyukai beberapa jenis makanan contohnya seperti sayuran atau ikan dan anak lebih suka memakan makanan yang kurang sehat seperti jajanan snack. Sedangkan 2 di antaranya mengatakan bahwa jika anak tidak mau makan ibu menjanjikan akan membelikan mainan atau mengajak anak jalan-jalan ke tempat yang di sukai oleh anak, bahkan ada yang tetap memaksa untuk anak tetap makan. Menurut data yang dari Puskesmas Bitung tahun 2022 jumlah anak usia 2-6 tahun ada 124 anak serta jumlah anak yang di timbang yaitu 72 anak di dapati 6 anak di antaranya mengalami gizi kurang. Ditempat penelitian TK Stella Maris Bitung peneliti mendapatkan informasi dari para guru yang mengatakan bahwa di sekolah tersebut dari di tahun 2020 dan 2021 sekolah memiliki 2 murid dengan gangguan kesehatan yaitu mengalami gizi buruk dan stunting yang mengharuskan beberapa guru melakukan home school, dan juga didapatkan informasi dari orang tua murid TK Stella Maris Bitung bahwa mana anak mereka yang mengalami sulit makan atau memilih-milih makanan saat makan. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Hubungan antara Kerjasama dengan Perilaku Pengasuhan Orang Tua dalam mengelolah anak (5-6 tahun) sulit Makan Di TK Stella Maris Bitung.’’

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan *cross-sectional*. Variable independent dalam penelitian ini adalah kerja sama orang tua, dan variabel dependen adalah perilaku pengasuhan orang tua dalam mengelolah anak sulit makan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu orang tua dengan anak sulit makan di TK Stella Maris Bitung yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner dengan jenis jawaban tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis univariate distribusi frekuensi dan analisis bivariate *chi-square*.

Hasil

Gambaran pendidikan orang tua terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kerja Sama Orang Tua

| Kerjasama Orang Tua | F | % |
|---------------------|----|-------|
| Tidak ada | 15 | 33,3 |
| Ada | 30 | 66,7 |
| Total | 45 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 mendeskripsikan dari 45 responden yang diteliti didapati yang paling banyak adalah responden dengan *ada kerja sama* sebanyak 31 (69,9%) responden sedangkan responden yang *tidak ada kerja sama* berjumlah 14 (31,1%) responden.

Gambaran perilaku pengasuhan orang tua dalam mengelolah anak sulit makan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perilaku Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengelolah Anak Sulit Makan

| Pola Pengasuhan | f | % |
|-----------------|----|-------|
| Kurang Baik | 15 | 31,1 |
| Baik | 30 | 68,9 |
| Total | 45 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 mendeskripsikan dari 45 responden yang diteliti didapati yang paling banyak adalah responden dengan perilaku pengasuhan *Baik* 31 (68,9%) responden sedangkan responden dengan perilaku pengasuhan *Kurang Baik* berjumlah 14 (31,1%) responden.

Gambaran hubungan antara kerja sama dan perilaku pengasuhan orang tua dalam mengelolah anak sulit makan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hubungan Antara Kerjasama Dan Perilaku Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengelolah Anak Sulit Makan

| Perilaku Pengetahuan | Kerjasama Orang Tua | | | | Total | | P-Value |
|----------------------|---------------------|------|-------------|------|-------|-----|---------|
| | Tidak Bekerjasama | | Bekerjasama | | | | |
| | F | (%) | F | (%) | N | (%) | |
| Kurang Baik | 14 | 93.3 | 1 | 6.7 | 15 | 100 | 0,000 |
| Baik | 0 | 0,0 | 30 | 100 | 30 | 100 | |
| Total | 14 | 31,1 | 31 | 68,9 | 45 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan hasil bahwa dari 45 responden didapati 15 (100,0%) responden diantaranya tidak ada kerjasama dan perilaku pengasuhan kurang baik sedangkan 30 (100,0%) responden dengan ada kerjasama dan perilaku pengasuhan baik. Jika *p-value* < 0,05 berarti hasil perhitungan statistik menunjukkan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jika *p-value* > 0,05 berarti hasil perhitungan statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari tabel uji *chi-square* diatas menunjukan bahwa di peroleh hasil yang signifikan (*p* = 0,000) yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara kerjasama dengan perilaku pengasuhan orang tua dalam mengelolah anak sulit makan di TK Stella Maris Bitung.

Pembahasan

Analisis Hubungan Kerjasama Dengan Perilaku Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengelolah Anak Sulit Makan

Hasil Penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 45 responden 15 (100,0%) responden diantaranya tidak ada kerjasama dan perilaku pengasuhan kurang baik sedangkan 30 (100,0%) responden dengan ada kerjasama dan perilaku pengasuhan baik. Hasil uji statistik antara kerjasama dan perilaku pengasuhan orang tua dalam mengelolah anak sulit makan di TK Stella Maris Bitung dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil nilai *p-value* = 0,000. karena *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kerjasama dan perilaku pengasuhan orang tua dalam mengelolah anak sulit makan di TK Stella Maris Bitung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa mengatakan bahwa terdapat 187 *mean* bahwa semakin baik kerjasama orang tua maka semakin baik pula perilaku pengasuhan dalam

mengelola anak susah makan meskipun kategori tertinggi adalah kategori sedang. Perilaku pengasuhan dan kerjasama orang tua sangat penting terhadap pembentukan perilaku dan karakter anak, karena anak seringkali meniru kebiasaan dan perilaku dari orang tua baik ibu atau ayahnya termasuk menirukan kebiasaan makan ibu atau ayahnya. Sebab itu maka pola asuh sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak terlebih kebiasaan makan sehingga pola asuh yang kurang baik dapat menyebabkan anak mengalami perilaku sulit makan.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Selandia Baru dilaporkan bahwa 24% responden mengeluh mengalami kesulitan makan pada usia tiga tahun dan 18% dari mereka melanjutkan hingga usia lima tahun.¹⁴ Penyebab kesulitan makan pada anak sangat beragam, salah satunya faktor psikologis gaya pengasuhan, kerjasama antara kedua orang tua dapat menentukan terjadinya gangguan psikologis pada anak yang dapat menyebabkan gangguan makan sehingga berdampak pada proses tumbuh kembang pada anak. Kerjasama dan perilaku pengasuhan orangtua sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak dalam psikologis anak, kemampuan bersosialisasi, kemandirian serta perilaku sulit makan pada anak. Pola asuh bisa didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum serta yang lainnya) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa nyaman, kasih sayang dan yang lainnya) juga sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat supaya anak bisa hidup selaras dengan lingkungan.¹⁴

Pada masa ini anak mengalami proses tumbuh kembang dalam aspek psikososial, biologis, kognitif dan spiritual yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di New Zealand dilaporkan sebanyak 24% responden mengeluhkan anaknya memiliki masalah kesulitan makan di usia tiga tahun dan 18% diantaranya berlanjut hingga usia lima tahun. Penyebab kesulitan makan pada anak sangat beragam salah satunya yaitu faktor psikologis. Kerjasama dan perilaku pengasuhan yang tidak sesuai merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan psikologis pada anak yang dapat mengakibatkan gangguan makan sehingga berdampak pada proses tumbuh kembang.¹⁵ Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Stella Maris Bitung serta seluru teori yang sudah di kemukakan para ahli serta peneliti sebelumnya peneliti menarik kesimpulan dari 45 responden didapati 15 (100,0%) responden dengan tidak ada kerjasama serta perilaku pengasuhan kurang baik sedangkan orang tua dengan ada kerjasama serta perilaku pengasuhan baik berjumlah 30 (100,0%) responden dapat di simpulkan bahwa semakin adanya keterlibatan kerjasama orang tua maka semakin baik juga perilaku pengasuhan orang tua yang diterapkan pada anak yang dapat menghasilkan anak dengan perilaku yang baik serta dapat mengatasi masalah kesulitan makan pada anak.

Makna Singkatan (Abbreviations)

| | |
|----------|----------------------------------|
| BB/U | : Berat Badan menurut Umur |
| GHI | : Global Hunger Indeks |
| Kemendes | : Kementerian Kesehatan |
| RI | : Republik Indonesia |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| UNICEF | : United Nations Children's Fund |

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh MSML sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Siswani M Dan Elita H. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra-sekolah.
2. Dini S. Dan Rizal H. Pandangan Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Sulit Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun (umg.ac.id).
3. Cicilia L., Julia R. Dan Priskilia K. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di PAUD Pancaran Berkat Desa Ranoketang Atas Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.
4. Herna F.Z. (2018). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Pra-sekolah (3-5 Tahun) Di TK Hanna Blindow Kota Gunungsitoli.
5. Marisa R.H. (2019). Hubungan Antara Kerja Sama Dengan Perilaku Pengasuhan Pada Orang Tua Dalam Mengelola Anak Sulit Makan.
6. Aizah S. (2009). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Dusun Pagut Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
7. Istana R. (2017). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.
8. Margaretha M., Dania R.S., Dan Lola V.L. (2018). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) *Journal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* (stikessuakainsan.ac.id).
9. Ernie M. Dan Yoyon S. (2018). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini.
10. Bonavantura N. Dan Oktavianus JS. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Pra-sekolah Di Taman Kanak-Kanak Arengkoe Pegal.
11. Resiana N. (2017) Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarongong Kaler Garut.
12. Riswan Dan Eva Y. (2020). Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua Dengan Masalah Makan Pada Anak Usia Pra-sekolah.
13. Maria Fransiska Adriana Nyany, Dkk (2019). Pola Asuh Ibu Yang Mempengaruhi Perilaku Sulit Makan Pada Anak Pra-sekolah (4-6 Tahun) *Nyanyi Nursing News: Journal Ilmiah Keperawatan* (unitri.ac.id).
14. Siti D.R., Nunung N. Dan Yosie D.A. (2022) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra-sekolah.
15. Prasetyo, Yoyok Bekti, and Rahmad Hargono. Model Pengasuhan Yang Tepat Pada Anak Susah Makan. Vol. 01. UMMPress. 2020.

*) Original Article

--- ISJNMS ---